

Volume : 1

Nomor : 2

Tahun 2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

PENYULUHAN CEGAH STUNTING PADA BALITA DEMI TERCIPTANYA ANAK SEHAT KELUARGA BAHAGIA

Badriani Badawi¹¹Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada / PalopoE-mail: ¹⁾ badrianibadawi@gmail.com**Marlina²**² Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada / PalopoE-mail: ²⁾ marlinazahna17@gmail.com

Abstrak : Demi terwujudnya Indonesia Maju 2045, maka permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita menjadi tanggungjawab bersama. Stunting adalah salah satu permasalahan yang menjadi prioritas utama bagi Indonesia tidak tanggung-tanggung pemerintah telah menganggarkan Rp.30,4 triliun pada tahun 2023 untuk percepatan penurunan stunting. Di Indonesia, berdasarkan data Asian Development Bank, pada tahun 2022 persentase Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Year of Age sebesar 31,8 persen. Jumlah itu menjadikan Indonesia pada urutan ke sepuluh di Wilayah Asia Tenggara. Sedangkan, tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan angka stunting di Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen. Tujuan penyuluhan kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya cegah stunting pada balita demi terciptanya anak sehat keluarga bahagia. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan peserta sebanyak 15 ibu beserta balitanya. Dalam penyuluhan dilakukan diskusi antara pemateri dengan peserta yang juga melibatkan kader untuk berbagi pengalaman terkait stunting dan cara pencegahannya. Hasilnya peserta mendapat pengetahuan baru serta termotivasi untuk melakukan inovasi dalam pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal yang tentunya diperlukan tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan perlu adanya pendampingan pengelolaan makanan berbahan pangan lokal sebagai upaya pemenuhan gizi balita untuk cegah terjadinya stunting.

Kata kunci: Anak Sehat, Balita, Cegah Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Wijayanti, 2018). Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi

kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan (De Onis & Branca, 2016; Permana, 2020).

Stunting adalah masalah serius yang memengaruhi jutaan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ini adalah kondisi yang menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak pada periode kritis pertumbuhan mereka (Maryam et al., 2021; Susanto, 2021). Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada kualitas hidup, kemampuan belajar, dan produktivitas individu serta masyarakat.

Tingginya angka stunting di berbagai negara, termasuk Indonesia, adalah sebuah peringatan akan tantangan besar yang dihadapi oleh anak-anak dan masyarakat kita. Mari bersama-sama menjelajahi topik ini dengan harapan bahwa informasi yang diberikan dalam pembahasan ini dapat menjadi langkah awal untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi berikutnya (Lie et al., 2020; Permana, 2020; Wardita et al., 2021). Stunting terutama berbahaya pada perempuan, karena lebih cenderung menghambat dalam proses pertumbuhan dan berisiko lebih besar meninggal saat melahirkan. Akibat lainnya kekurangan gizi/stunting terhadap perkembangan sangat merugikan performance anak (Badawi, 2023; Ginting et al., 2022). Jika kondisi buruk terjadi pada masa golden period perkembangan otak (0-2 tahun) maka tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 (dua) tahun. Generasi demikian hanya akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah, karena terbukti keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit (Beal et al., 2018).

Pencegahan stunting adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak, terutama pada masa pertumbuhan awal mereka (Elis et al., 2021; Yuliana et al., 2019). Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat akibat kurang gizi dan nutrisi yang cukup. Pencegahan stunting adalah upaya yang kompleks yang melibatkan berbagai sektor termasuk kesehatan, gizi, pendidikan, dan sanitasi. Hal ini juga memerlukan kerjasama antara keluarga, pemerintah, lembaga internasional, dan organisasi non-pemerintah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengurangi angka stunting pada anak-anak. Pencegahan stunting bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup selama masa kritis perkembangan mereka sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Indra et al., 2021).

Keadaan gizi atau status gizi merupakan gambaran apa yang di konsumsi dalam jangka waktu cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, baik atau normal maupun gizi lebih. Salah satu masalah kesehatan pada anak yang berhubungan dengan pertumbuhan karena asupan gizi yang kurang dapat terjadinyaa stunting. Stunting merupakan penyebab utama morbiditas di kalangan anak balita. Pengetahuan tentang faktor risiko stunting merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan dan memperkuat strategi intervensi gizi (Amirullah et al., 2020; La Ode Alifariki, 2020).

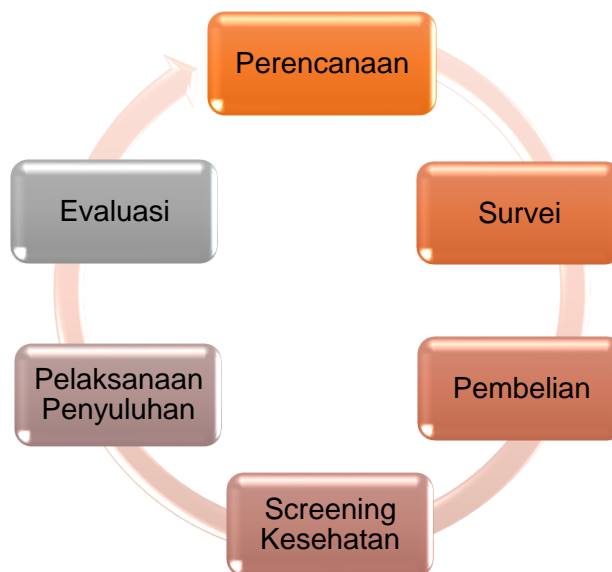
Balita adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap perkembangan anak yang berada dalam rentang usia tertentu. Balita adalah tahap penting dalam kehidupan seorang anak di mana mereka mengalami banyak perubahan dan pertumbuhan (Hidayani et al., 2014; Sallo & Badawi, 2022). Perawatan dan perhatian yang baik selama masa ini dapat membantu membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya dalam kehidupan mereka (Simbolon et al., 2019; Zurhayati & Hidayah, 2022)

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan program Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, dengan tujuan untuk meminimalisir penurunan angka stunting dengan memberikan edukasi baik metode ceramah maupun metode video yang terkait cegah

stunting pada balita berbasis budaya lokal kepada ibu maupun keluarga dan melakukan screening kesehatan pada ibu dan balita demi terwujudnya anak sehat keluarga Bahagia.

METODE PELAKSANAAN

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan melalui beberapa tahapan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diikuti oleh 15 orang ibu dan balita serta kader posyandu setempat. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan serta metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari 6 yaitu:

1. Tahap Perencanaan
Tahap ini menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk kebutuhan Ibu dan balita dalam penyuluhan cegah stunting.
2. Tahap Survei
Tahap ini dimulai dari survei tempat penyuluhan dan pengurusan surat izin ke Kelurahan serta membuat kontrak pertemuan untuk dilakukan penyuluhan pada ibu yang memiliki balita di Kantor Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. Tahap Pembelian
Tahap ini membeli semua kebutuhan untuk pengabdian kepada masyarakat termasuk sembako yang akan diberikan kepada ibu untuk balitanya diantaranya ada madu, kecap manis, biskuit susu, telur rebus dan jagung yang telah diolah dalam bentuk pop corn.
4. Tahap Screening Kesehatan

Tahap ini dilakukan screening kesehatan diantaranya mengukur tenakanan darah dan menimbang berat badan pada ibu. Melakukan pengukuran tinggi badan dan menimbang berat bada pada balita.

5. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahap ini dilakukan penyuluhan pada ibu yang memiliki balita dengan memberikan materi dan penayangan video tentang penyuluhan cegah stunting pada balita demi terciptanya anak sehat keluarga bahagia di Kantor Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diikuti oleh 15 orang ibu dan balita.

6. Tahap Evaluasi

Selanjutnya evaluasi setelah kegiatan yaitu dilakukan diskusi terkait kegiatan tersebut dan membuat laporan kegiatan untuk pertanggungjawaban sebagai dosen serta laporan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini di tahap akhir, maka kegiatan tersebut patut untuk di publikasikan ke media maupun ke jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Penyuluhan Cegah Stunting pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Selasa 19 September 2023. Sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para Ibu yang memiliki balita sebanyak 15 orang ibu dan balita. Kegiatan awal dilakukannya screening kesehatan pada ibu dengan mengukur tekanan darah dan menimbang berat badan, serta screening kesehatan pada balita dengan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan balita dengan tujuan hasil yang didapatkan diberikan kepada wilayah kerja puskesmas setempat untuk dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

Selanjutnya materi penyuluhan media ceramah dengan membagikan leaflet dan juga diputarkan video penjelasan tentang pentingnya cegah stunting pada balita. Penyampaian langsung kepada peserta penyuluh dengan diselingi dialog interaktif antara peserta dan kader yang hadir bertujuan agar mereka paham akan tanggungjawabnya masing-masing untuk ikut aktif dalam upaya pencegahan Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia. Pada saat kegiatan berlangsung, terlihat ibu-ibu antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan berdiskusi tentang pencegahan stunting. Adapun leaflet yang dibagikan kepada ibu dan suasana kegiatan berlangsung dengan baik, tertip dan tenang seperti terlihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 3. Leaflet pola asuh dato' nene cegah stunting.**Gambar 3.** Suasana Penyuluhan dan Screening Kesehatan Pada Ibu dan Balita

Hasil diskusi diperoleh beberapa masalah di antaranya seorang ibu yang mengeluhkan anaknya yang malas makan, tingginya harga bahan pokok sehingga sulit memperoleh makanan sehat, dan banyaknya jajanan instan yang membuat ibu-ibu sulit mengontrol makanan yang dikonsumsi anak balitanya. Dari permasalahan tersebut diberikan pemahaman kepada ibu yang memiliki balita bahwa disinilah pentingnya peran seorang ibu dalam memantau tumbuh kembang anak balitanya dengan melakukan inovasi dalam upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan olahan makanan berbahan produk lokal sebagai penambah asupan gizi selain murah, sehat dan bergizi juga mudah diperoleh seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Presentase Pemahaman Ibu tentang Pencegahan Stunting

No	Materi	Jumlah	Persentase
1	Keterlibatan orang tua dan anak makan bersama	8	53%
2	Pemanfaatan pengolahan makanan	7	47%
3	Kandungan gizi pada makanan yang dihidangkan	5	33%
4	Pantau tumbuh kembang anak balitanya	10	67%
5	Pentingnya menjaga kesehatan anak dan keluarga	13	87%

Beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mencegah terjadinya stunting pada balita dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan anak dengan memenuhi kebutuhan gizi, saat kehamilan dengan memenuhi kebutuhan asupan nutrisi ibu hamil, pemberian ASI 0-6 bulan pada anak dan MP-ASI atau pemenuhan konsumsi protein bagi menu harian untuk anak usia 6 bulan keatas sesuai dengan usianya, menjaga kebersihan sanitasi dan

memenuhi kebutuhan air bersih yang terakhir rutin membawa anak untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting. Penimbangan dan pengukuran berat badan serta tinggi anak-anak usia balita secara rutin dapat mendeteksi apakah balita tersebut mengalami stunting atau tidak.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryani & Nadia, 2022) bahwa metode penyuluhan dengan media penayangan video cukup efektif karena bisa diakses kapan saja dan berulang-ulang apa lagi disampaikan dengan variasi video yang menarik sehingga akan lebih meningkatkan antusias responden untuk menontonnya. Dengan diberikan penyuluhan dengan media video tersebut memungkinkan orang tua untuk memiliki tambahan wawasan pencegahan stunting pada balita demi terciptanya anak sehat keluarga bahagia, sehingga sedikit demi sedikit dapat merubah pemahaman ataupun tindakan ibu dalam pencegahan stunting kedepannya (Badawi et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan screening dan penyuluhan di Kantor Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diikuti oleh 15 orang ibu dan balita berjalan dengan baik dan sesuai harapan dari tujuan dilakukannya kegiatan sebagai upaya cegah stunting pada balita demi terciptanya anak sehat keluarga bahagia hal ini terlihat dari antusias peserta dan kader yang aktif dalam mendiskusikan masalah dan kendala yang selama ini dialaminya yang kemudian itu menjadi catatan penting bagi instansi terkait baik dari tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat untuk melakukan pembenahan dari program-program yang telah dijalankan namun masih ditemukan kendala penanganan yang terlihat dari masih ditemukannya kasus-kasus stunting disekitar kita. Kegiatan ini kedepannya diharapkan akan berkesinambungan agar penanganan stunting tidak hanya sebatas pemberian penyuluhan tentang pencegahan stunting tapi juga perlu dilakukan pelatihan pengelolaan pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sebagai upaya nyata dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27.
- Badawi, B. (2023). The Influence of E-Learning-Based Learning Methods in Midwifery Courses on Midwifery Undergraduate Students' Learning Motivation. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(8), 1981–1992.
- Badawi, B., Maryam, A., & Elis, A. (2023). PERAN POLA ASUH DATO'NENE'(GRANDPARENTING) TERHADAP FENOMENA STUNTING PADA BALITA BERBASIS BUDAYA SIRI'NA PACCE. *Jurnal Ners*, 7(2), 1449–1454.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617.
- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26.
- Elis, A., Mustari, R., Badawi, B., Marlina, M., & Cakrawati, C. (2021). Relationship of Knowledge and Family Independence To Stunting Incidents In The Working Area of Sabulakoa Health Center of South Konawe Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 85–96.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. Penerbit NEM.
- Hidayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi perkembangan*

anak.

- Indra, A., Maryam, A., & Haris, R. (2021). Determinants of Nutritional Status of Wahdah Islamiyah Integrated Islamic Elementary School Students 01 Makassar City. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(2), 100–110.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., & Triwidayati, K. R. (2020). *Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi*. PT Kanisius.
- Maryam, A., Rahmawati, R., Elis, A., Lismayana, L., & Yurniati, Y. (2021). Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 901–907.
- Permana, G. W. (2020). Determinan Stunting. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*, 5(02), 483–488.
- Sallo, A. K. M., & Badawi, B. (2022). THE EFFECT OF STORYTELLING THERAPY ON THE LANGUAGE DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOL AGE CHILDREN. *Proceeding The Midwifery International Conference*, 24–31.
- Simbolon, D., Suryani, D., & Yorita, E. (2019). Prediction model and scoring system in prevention and control of stunting problems in under five-year-olds in Indonesia. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 160–170.
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37–47.
- Susanto, H. P. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12.
- Wijayanti, I. (2018). *Pekerjaan Ibu Di Luar Rumah Dan Tinggi Badan Ibu Bapak Pendek Sebagai Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Pemalang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.